

# POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

## THE POTENTIAL OF GOAT LIVESTOCK DEVELOPMENT IN NORTH LAMPUNG REGENCY

Woki Bilyaro<sup>1</sup>, Dian Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas pertanian dan peternakan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung Utara, Lampung

[Email: woki.bilyaro@umko.ac.id](mailto:woki.bilyaro@umko.ac.id)

**Abstract:** Goats are Livestock that adapt to the environment and feed, even with high-fiber feed. To increase food security, goats are one of the livestock commodities that have the potential to be developed as a source of animal protein. To identify the potential for goat development in North Lampung Regency by using Location Quotient Analysis (LQ analysis) and analysis of livestock capacity. The data used in this study is secondary data collected from several sources such as Badan Pusat Statistik (BPS) and the Department of Agriculture of North Lampung Regency. The results showed that North Lampung Regency has a sufficient harvested area of cassava and a large amount of agricultural waste that can still be used by farmers, especially goat breeders to be used as feed. North Lampung can produce 59,653.8 BK/kg/year, which means it is able to meet the total capacity of goats for 266,308.9 livestock units (ST) or 1.864.162,3 goats.

**Keywords:** Livestock development, Goat, Potential area, North Lampung.

**Abstrak:** Ternak kambing merupakan jenis ternak mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan pakan, meskipun dengan pakan dengan serat tinggi. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan ternak kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dan sebagai sumber pangan penyedia protein asal hewan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pengembangan kambing di Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan Location Quotient Analysis (LQ analysis) dan analisis kapasitas tampung ternak. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yang dihimpun data berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik daerah dan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara memiliki luas panen /ubi kayu (singkong) yang cukup serta banyaknya limbah pertanian yang masih bisa dimanfaatkan oleh peternak, terutama peternak kambing untuk dapat dijadikan pakan. Lampung utara dapat menghasilkan 59.653,8 BK/kg/tahun yang artinya mampu untuk memenuhi total kapasitas tampung ternak kambing sebanyak 266.308,9 satuan ternak (ST) atau 1.864.162,3 ekor ternak kambing.

**Kata Kunci:** Pengembangan Ternak, Ternak kambing, Potensi wilayah peternakan, Lampung Utara

<sup>1,2</sup>FPP, Universitas Muhammadiyah Kotabumi

## **I. PENDAHULUAN**

Upaya untuk mencukupi kebutuhan protein dan meningkatkan ketahanan pangan, pembangunan dan perkembangan pada sektor pertanian sangat diperlukan, terutama pada sub sektor peternakan. Budidaya dan usaha dibidang peternakan mampu untuk memenuhi kecukupan protein hewani, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan yang terpenting dapat menstimulus perkembangan dan kemajuan daerah (Khadijah *et al.*, 2019). Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang punya potensi besar untuk dikembangkan (Hidayat *et al.*, 2020). Namun hal ini menjadi tantangan tersendiri terutama bagi peternak yang ingin mengembangkan usahanya, dikarenakan lahan untuk usaha semakin menyempit yang diakibatkan pesatnya pembangunan (Pagala *et al.*, 2020). Pembangunan pada sektor peternakan akan menyulut gairah pembangunan wilayah peternakan (Tiven, 2019). Pemanfaatan potensi wilayah yang kurang maksimal merupakan salah satu kendala yang dirasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan peternakan. Hal ini disertai dengan kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam mendukung potensi besar yang dimiliki oleh suatu daerah (Iswandi, 2018).

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Penduduk Lampung Utara sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Di sektor Pertanian, Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perkebunan singkong atau ubi kayu yang luas, namun pada sektor peternakan penduduk banyak memelihara ternak seperti ayam ras (pedaging/petelur), sapi potong dan kambing. Lampung utara memiliki potensi yang luar biasa dalam upaya pengembangan kambing, mengingat lampung utara tanam singkong/ubi kayu yang luas, artinya akan ada banyak limbah dari singkong yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan. Seperti yang kita ketahui bahwa pakan menghabiskan biaya produksi tertinggi pada usaha budidaya peternakan. Dengan adanya pemanfaatan limbah singkong dapat dijadikan potensi untuk pengembangan ternak khususnya kambing (Perwitasari., 2019). Tetapi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya perencanaan pengembangan sektor peternakan yang disertai dengan daya dukung dari berbagai stakeholder untuk mewujudkan kawasan peternakan khusus kambing di kabupaten lampung utara.

## II. METODE

*Descriptive analysis method* (Metode analisis secara deskriptif) digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada wilayah administratif Lampung Utara di 7 Kecamatan yang memiliki potensi pengembangan peternakan kambing. Penelitian dimulai pada Februari- Maret 2022 dengan menggunakan *Location Quotient analysis method* (LQ analysis) yaitu cara memilih sektor basis dan non basis pengembangan dan analisis kapasitas daya tampung ternak pada suatu wilayah yang bertujuan untuk mengenali jenis hasil ikutan maupun limbah pertanian yang masih dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sumber data yang akan digunakan adalah data primer yang berasal dari dari berbagai dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik daerah dan Dinas Pertanian. Bahan yang digunakan pada penelitian adalah hasil ikutan dan limbah pertanian berupa Daun singkong/ubi kayu. Parameter yang diukur yaitu hasil ikutan pertanian, kapasitas tampung ternak berdasarkan produksi hasil ikutan pertanian beserta analisis Location Quotient (LQ) di Kabupaten Lampung Utara. Data akan dianalisis secara deskriptif dengan analisis data yang digunakan sebagai berikut:

### *Daya Tampung Ternak*

Nilai KTR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KTR = \frac{\text{Produksi Bahan Kering (kg/th)}}{\text{Kebutuhan Bahan Kering per ST (kg/ST/th)}}$$

Selanjutnya, untuk menghitung daya tampung ternak terintegrasi tanaman pangan digunakan rumus formulasi *LQ Analysis* sebagai berikut:

Daun Singkong = (1,0 x Luas Panen x 0,30) ton BK/Tahun

Jerami Jagung = (6,0 x Luas Panen x 0,75) ton BK/Tahun

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Populasi Kambing**

Pengembangan peternakan kambing, Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Utara mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan. Hal ini ditandai dengan jumlah populasi ternak kambing yang terdapat diberbagai kabupaten di Provinsi Lampung termasuk di Lampung Utara. Populasi ternak kambing di Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak kambing di Provinsi Lampung

Kabupaten	Populasi (ekor)
-----------	-----------------

Lampung Barat	78.772
Tanggamus	180.798
Lampung Selatan	356.704
Lampung Timur	165.613
Lampung Tengah	232.776
Lampung Utara	65.694
Way Kanan	52.369
Tulang Bawang	87.983
Pesawaran	47.537
Pringsewu	35.520
Mesuji	39.652
TulangBawang Barat	65.854
Pesisir Barat	7.380
Bandar Lampung	3.187
Metro	10.577
Total	1.430.416

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1 memperlihatkan Kabupaten Lampung Utara memiliki populasi kambing sebanyak dengan jumlah 65.694 ekor.

Jumlah sangat berbeda jauh dengan kabupaten lainnya seperti Lampung Selatan, Lampung Tengah, Tanggamus dan Lampung Timur, yang memiliki populasi ternak kambing dengan jumlah lebih dari seratus ribu ekor. Bahkan Kabupaten Lampung Selatan memiliki populasi ternak kambing lebih dari tiga ratus ribu ekor.

***Kapasitas Daya Tampung Ternak Kambing***

Untuk mengetahui jumlah kapasitas tampung ternak kambing di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan perhitungan persatuan ternak (ST) di tampilkan pada tabel Tabel 2.

Tabel 2. Kapasitas Daya Tampung Ternak Kambing berdasarkan sumber pakannya di Kabupaten Lampung Utara

Sumber Pakan	Luas Panen (ha)*	Produksi (BK/kg/tahun)**	KTT**
Daun Singkong	39.768,8	59.653,2	266.308,9
Jerami Jagung	38.148,8	171.669,6	766.382,1

Sumber: \*BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021; \*\*Analisis Data Sekunder, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kebutuhan pakan kambing dapat

terpenuhi. Potensi tersebut sepatutnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan

ternak kambing. Lahan tanam yang luas dan luasnya wilayah yang belum dimanfaatkan tidak menutup kemungkinan bahwa Kabupaten Lampung Utara akan berpotensi untuk pengembangan sektor peternakan terutama ternak kambing. Ternak ini dikenal dengan jenis ternak yang tidak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru serta memanfaatkan pakan dengan kadar serat tinggi sekalipun (Syafudin et al., 2020).

Padang kembala yang luas serta lahan kebun singkong dengan panen yang luas dan ditambah dengan limbah pertanian yang berlimpah akan menjadikan Lampung Utara sebagai lumbung kambing untuk Provinsi Lampung bahkan Indonesia. Namun, untuk pengembangan lebih lanjut dibutuhkan suatu persepsi tentang peternakan kambing rakyat yang tengah dikembangkan dalam area (kawasan), melalui seleksi natural atau alami (Pakpahan & Pane, 2019).

Selain hal yang disebutkan diatas, dilampung masih banyak terdapat padang penggembalaan yang ditumbuhi rumput liar yang sering dimanfaatkan oleh peternak kambing untuk “ngarit” untuk memenuhi kebutuhan pakan disaat musim panen singkong/ubi kayu belum berlangsung. sehingga untuk pengembangan selanjutnya diperlukan suatu identifikasi peternakan kambing rakyat sedang dikembangkan

dalam kawasan, melalui seleksi natural atau alami (Pakpahan & Pane, 2019).

#### **IV. PENUTUP**

##### **a. Simpulan**

Kabupaten Lampung Utara memiliki luas panen ubi kayu (singkong) yang cukup serta banyaknya limbah pertanian yang masih bisa dimanfaatkan oleh peternak, terutama peternak kambing untuk dapat dijadikan pakan. Lampung utara dapat menghasilkan 59.653,8 BK/kg/tahun yang artinya mampu untuk memenuhi total kapasitas tampung ternak kambing sebanyak 266.308,9 satuan ternak (ST) atau 1.864.162 ekor ternak kambing.

##### **b. Saran**

Disaran untuk menganalisis lebih lanjut tentang potensi pengembangan wilayah peternakan di Kabupaten Lampung Utara, seperti pemanfaatan limbah pertanian lainnya sebagai sumber hijauan makanan ternak (HMT).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayat, H., Pagala, M. A., & Zulkarnain, D. (2020). Basis Pengembangan Kawasan Sapi Potong Berdasarkan Luas Tanaman Perkebunan dan Tanaman Pangan di Kabupaten Muna. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 5(1),

- Article 1.  
<https://doi.org/10.33772/jsa.v5i1.9916>
- Iswandi, R. M. (2018). Analisis Komoditas Basis dan Non Basis Sub Sektor Peternakan di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 7–11.
- Khadijah, N., Hadi, S., & Maharani, E. (2019). Analisis Agribisnis Sapi Potong di Kabupaten Siak Provinsi Riau: *Jurnal Agribisnis*, 21(1), 23–35.
- Pagala, M. A., Zulkarnain, D., & Munadi, L. O. M. (2020). Kapasitas Daya Tampung Hijauan Pakan Ternak dan Hasil Ikutan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33772/jsa.v5i2.9918>.
- Pakpahan, R., & Pane, D. (2019). Identifikasi Peternakan Kambing Lokal Ditinjau dari Village Breeding Center (VBC) di Kecamatan Sayurmatinggi Tapanuli Selatan. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 332–337. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.332337>.
- Perwitasari, F. D., Bastoni, B., & Arisandi, B. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jit.v19i1.18648>.
- Syafrudin, A. I., Pangestu, E., & Christiyanto, M. (2020). Nilai Total Digestible Nutrient pada Bahan Pakan By- Product Industri Pertanian sebagai Pakan Kambing yang diuji secara In Vitro. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 302–307.
- Tiven, N. C. (2019). Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 10-12